



<http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.15394>

## Pengembangan Bahan Ajar Bab 3 Kelas XI dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berdasarkan Indeks Kepadatan Leksikal

<sup>1</sup>Mira Siti Nurjanah, <sup>1</sup>Marlia, <sup>1</sup>Setiawan

<sup>1</sup>Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No 6-8 Bandung

Email: [mirasitinurjanah56@gmail.com](mailto:mirasitinurjanah56@gmail.com)

### Abstract

This research raises the problems encountered in the use of Indonesian language and learning. Students are still experiencing obstacles in understanding the material that is in teaching materials because the use of sentences and languages is very complicated. This research has the aim to develop teaching materials for Chapter 3 Class XI in studying short story texts based on the lexical density index concerning Halliday theory. The method that will be used in this study is the Research and Development (R&D) research method, which is 4-D Define (defining), Design (Design), Develop (Development), and Disseminate. Techniques in collecting data are carried out using observation, questionnaires, and documentation that involves observing students' understanding of the original teaching materials and teaching materials developed. The data source used namely Sources of primary and secondary data by examining short story text teaching materials. The results of this study found that the short story teaching material that had been developed received a lexical density index number of 6.1 (medium category) compared to the original version of 7.8 teaching materials (high category). This indicates that the developed version of teaching materials experienced a decrease in the lexical density index by 1.7% of the original version of teaching materials, which is done by simplifying the use of languages and sentences so that teaching materials that have been developed are more easily understood by students. Thus, the development of teaching materials is more effective and can be used as a solution to overcome student learning difficulties in understanding short story texts and improving learning outcomes in class XI learning in high school.

**Keywords:** development of teaching materials, lexical density index, short story text

### Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik masih mengalami kendala dalam memahami materi yang ada di dalam bahan ajar, karena penggunaan kalimat dan bahasa yang sangat komplikatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bahan ajar Bab 3 kelas XI dalam dalam mempelajari teks cerita pendek berdasarkan indeks kepadatan leksikal dengan mengacu pada teori Halliday. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Research and Development (R&D), yaitu 4-D *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dan dokumentasi yang melibatkan pengamatan pemahaman siswa terhadap bahan ajar orisinal dan bahan ajar yang dikembangkan. Sumber data yang dipergunakan, yaitu sumber data primer dan sekunder dengan menelaah bahan ajar teks cerita pendek. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa bahan ajar teks cerpen yang telah dikembangkan mendapatkan angka indeks kerapatan leksikal sebesar 6,1 (kategori sedang) dibandingkan dengan bahan ajar versi asli sebesar 7,8 (kategori tinggi). Hal ini menandakan bahwa bahan ajar versi pengembangan mengalami penurunan indeks kepadatan leksikal sebesar 1,7% dari bahan ajar versi asli, yang dilakukan dengan cara menyederhanakan penggunaan bahasa dan kalimat agar bahan ajar yang telah dikembangkan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar lebih efektif dan dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami teks cerpen dan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA.

**Kata Kunci:** pengembangan bahan ajar, indeks kepadatan leksikal, teks cerita pendek



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Cara sitasi:**

Nurjanah, Mira Siti, et al. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Bab 3 Kelas XI dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berdasarkan Indeks Kepadatan Leksikal. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 197-206

**Sejarah Artikel:**

Dikirim 27-07-2024, Direvisi 23-01-2025, Diterima 30-01-2025.

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar berperan penting dalam mewujudkan pendidikan. Proses belajar mengajar mencakup berbagai unsur, antara lain tujuan, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, metode, alat, sarana pembelajaran, dan evaluasi. Penggunaan sumber daya pengajaran yang disediakan oleh pendidik selama pengajaran di kelas merupakan komponen penting dari prestasi akademik. Menurut (Tomlinson, 2021), bahan ajar merupakan alat yang dimanfaatkan oleh pendidik atau peserta didik untuk membantu pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Bahan ajar memiliki peranan penting dalam pendidikan karena memperlancar proses pembelajaran. Namun, tantangan umum di sekolah adalah terbatasnya ketersediaan sumber daya pembelajaran menarik yang secara efektif memfasilitasi pengetahuan dan penguasaan peserta didik dalam materi pembelajaran. Salah satu kendala yang menghambat peserta didik bukan hanya terbatasnya jumlah bahan ajar yang ditawarkan sekolah, namun juga kurangnya kecerdikan tenaga pengajar dalam memilah dan menyusun bahan ajar. Terkadang dalam bahan ajar yang tersedia pun hanya menyajikan materi dasarnya saja sehingga peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, bahan ajar yang dipelajari mayoritas berasal dari pemerintah. Namun, terkadang peserta didik masih sulit untuk memahami isi bacaannya. Menurut (Wulandari, 2022) menyatakan bahwa peserta didik menghadapi tantangan dalam belajar ketika menggunakan buku teks. Perjuangan mereka berasal dari ketidakmampuan mereka memahami bahasa formal dan struktur kalimat yang digunakan dalam buku teks. Selain itu, peserta didik juga belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar yang disampaikan oleh pendidik ataupun yang dituangkan dalam buku teks.

Pengetahuan tersebut akan peneliti gunakan untuk membuat bahan ajar yang dapat beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi peserta didik. Mengembangkan bahan ajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang gagal dicapai oleh sumber pembelajaran sebelumnya. Pengembangan bahan ajar dinilai penting karena menciptakan bahan ajar yang lebih tepat, praktis, dan efektif. Selaras dengan Zahro, et.al (dalam Wulandari, 2022), dengan penggunaan bahan ajar membuat peserta didik tidak bosan saat melakukan pembelajaran, dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.

Penelitian ini akan fokus pada bagaimana penggunaan kepadatan leksikal dalam mengembangkan bahan ajar. Kepadatan leksikal diartikan sebagai ukuran banyaknya kandungan leksikal dalam sebuah teks (Marlia, 2023). Kepadatan leksikal, sebagaimana didefinisikan oleh Johansson (dalam Suhardijanto, et.al, 2021) mengacu pada rasio unit leksikal, termasuk kata benda, kata kerja, kata sifat, dan beberapa kata keterangan, di dalam suatu teks. Kepadatan leksikal suatu teks secara langsung mempengaruhi keterbacaan dan pemahamannya, menentukan apakah pembaca atau pendengar dapat memahami pesan tersebut atau tidak. Kepadatan leksikal suatu kalimat juga dapat berdampak pada ingatan dan retensi kalimat tersebut. Berbagai teknik

pengukuran ada untuk menilai kepadatan leksikal, termasuk yang diperkenalkan oleh (Halliday, 1985) yang menganggap kepadatan leksikal sebagai rasio antara jumlah kata isi dan jumlah klausa dalam sebuah teks (Marlia, 2023). Aspek inovatif dalam penelitian ini terdapat pada penerapan kepadatan leksikal yang digunakan sebagai pengembangan bahan ajar, yang tidak banyak dibahas secara mendalam pada konteks pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembuatan bahan ajar yang relevan dengan penelitian ini (Prasaja, 2016; Darmanun, et.al., 2022; Nasution, et.al., 2022; dan Marlia, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar terutama berfokus pada kajian model dan metodologi pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian tersebut memberikan wawasan berharga bagi pembaca mengenai kemajuan bahan ajar bahasa Indonesia. Namun, belum ada penelitian bahan ajar sebelumnya yang mengeksplorasi konsep indeks kepadatan leksikal. Penggunaan bahasa baku pada buku paket bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahan ajar menghambat pengetahuan peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, periset ingin mengeksplorasi pengembangan sumber pembelajaran yang mengutamakan kepadatan leksikal dalam bahan ajar bahasa Indonesia, tepatnya pada konteks teks cerita pendek. Tentunya penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai tumpuan untuk mengembangkan bahan ajar menggunakan pendekatan baru. Penelitian-penelitian sebelumnya dapat memberikan gambaran dalam penyusunan bahan ajar yang efektif, sehingga bisa menjadi acuan dalam penelitian ini dengan inovasi melalui penggunaan indeks kepadatan leksikal.

Tujuan utama dari penelitian ini tentunya untuk mengembangkan bahan ajar yang efektif agar peserta didik semakin mudah memahami dengan adanya penerapan indeks kepadatan leksikal ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menyediakan bahan ajar yang lebih ringkas dan komunikatif. Peneliti berharap indeks kepadatan leksikal dapat mengurangi jumlah kata dalam bahan ajar bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Menerapkan bahasa yang mudah dimengerti memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami konten pendidikan yang disajikan oleh pendidik selama pengajaran di kelas. Kajian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia untuk kelas XI yang khusus berfokus pada teks cerita pendek (cerpen) pada Bab 3. Kajian kepadatan indeks leksikal pada bahan ajar bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan sumber belajar tambahan yang berharga untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks cerita pendek (cerpen).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Research and Development* (R&D). Dalam bidang pendidikan, metode R&D dimanfaatkan untuk menciptakan dan mengevaluasi efektivitas produk pendidikan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Ghufron (Merlinda, 2019) menegaskan bahwa penelitian dan pengembangan menggunakan beragam barang pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Langkah penelitian yang digunakan pada pendekatan R&D ini, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah, selanjutnya melakukan perancangan awal dengan menyusun bahan ajar yang telah dikembangkan sesuai dengan konsep kepadatan leksikal, kemudian bahan ajar tersebut divalidasi oleh ahli untuk meninjau bahan ajar yang dikembangkan dan dilakukan uji coba lapangan, kemudian tahap terakhir melakukan evaluasi dan penyempurnaan bahan ajar agar dapat digunakan oleh guru di sekolah.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan pengajaran untuk teks cerita pendek kelas XI, dengan penekanan khusus pada indeks kepadatan leksikal. Metode penelitian dan pengembangan ini merupakan pendekatan yang paling efisien untuk menciptakan sumber daya pendidikan dengan mengkuantifikasi kata-kata leksikal. Hal ini memungkinkan penyesuaian penggunaan bahasa dalam bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori yang dikembangkan oleh (Halliday, 1985). Hal ini dilakukan karena teori tersebut menjelaskan bahwa indeks kepadatan leksikal merupakan rasio jumlah item leksikal dengan jumlah klausa dalam teks. Indeks kepadatan leksikal adalah ukuran yang memperlihatkan proporsi unit-unit leksikal seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan beberapa kata keterangan dalam sebuah teks (Suhardijanto, et.al, 2021).

Formula (metode Halliday):

$$\text{Kepadatan leksikal} = \frac{\text{jumlah item leksikal}}{\text{jumlah klausa}}$$

Menurut Halliday (dalam Marlia, 2023) rata-rata indeks kepadatan leksikal untuk tingkat tinggi adalah sekitar 7 sampai 8, untuk tingkat sedang sekitar 5 sampai 7, dan untuk tingkat rendah adalah sekitar 2 sampai 5. Penelitian ini menggunakan rumus indeks kepadatan leksikal untuk menghitung tingkat kepadatan leksikal dalam kegiatan pengembangan bahan ajar pada materi teks cerpen. Rumus yang digunakan mengacu pada formula Halliday, yang telah terbukti efektif untuk mengukur tingkat indeks kepadatan leksikal dalam sebuah teks, yaitu bahan ajar serta mengkategorikan tinggi-rendahnya indeks kepadatan leksikalnya.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode R&D dengan langkah-langkah 4-D, *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Sugiyono, 2010). Tahapan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu 1) menentukan (*define*), bahan ajar yang akan dikembangkan; 2) perancangan (*design*), dengan mengkalkulasi indeks kepadatan leksikal dari bahan ajar asli. Berdasarkan hasil kalkulasi tersebut, peneliti merancang bahan ajar yang telah dipilih; 3) pengembangan (*develop*), melibatkan penghitungan ulang indeks kepadatan leksikal setelah bahan ajar dikembangkan berdasarkan teori Halliday (1985). Kemudian, bahan ajar yang telah dikembangkan divalidasi oleh ahli materi; dan 4) implentasi (*disseminate*) ke sekolah. Tahap ini dilakukan uji coba dan penyebaran bahan ajar yang telah dikembangkan pada 19 peserta didik di kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis membuat rancangan format analisis data yang digunakan untuk mendata keseluruhan hasil pengkajian indeks kepadatan leksikal yang terdapat dalam bahan ajar teks cerpen. Format yang digunakan dalam menganalisis yaitu menggunakan tabel, yang di dalamnya terdapat penghitungan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar teks cerpen orisinal dan bahan ajar teks cerpen versi pengembangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Indeks Kepadatan Leksikal dalam Bahan Ajar Teks Cerpen Orisinal**

Berdasarkan hasil temuan data indeks kepadatan leksikal pada materi teks cerpen orisinal, peneliti berhasil merekapitulasi hasil penghitungan item leksikal (kata konten: nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) dan klausa yang terdapat pada bahan ajar teks cerpen orisinal. Berikut hasil penghitungan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar teks cerpen orisinal.

Tabel 1. Penghitungan Indeks Kepadatan Leksikal pada Bahan Ajar Teks Cerpen Orisinal

No.	Bagian	Jumlah Kata Konten	Jumlah Klausa	Indeks Kepadatan Leksikal
1.	Pengertian	67	9	$67/4 = 7,4$
2.	Unsur intrinsik pembangun cerpen	219	29	$219/29 = 7,5$
3.	Unsur ekstrinsik cerpen	168	18	$168/18 = 9,3$
4.	Langkah-langkah menulis cerpen	137	19	$137/19 = 7,2$
5.	Menulis resensi dan langkah-langkahnya	91	12	$91/12 = 7,5$
<b>Total</b>		<b>682</b>	<b>87</b>	<b><math>682/87 = 7,8</math></b>

Tabel 2. menyajikan jumlah kata muatan berjumlah 682 kata dengan jumlah klausa sebanyak 87, yang menghasilkan indeks kepadatan leksikal sebesar 7,8. Ini menunjukkan bahwa bahan ajar teks cerpen orisinal dengan indeks kepadatan leksikal tergolong dalam kriteria tinggi karena penggunaan bahasa yang digunakan sangat rumit dan padat. Maka, semakin tinggi kepadatan leksikal dalam sebuah teks, semakin banyak pula informasi yang terkandung sehingga bahan ajar sulit akan dipahami oleh peserta didik karena menggunakan bahasa yang kompleks Rahmansyah dalam (Marlia, 2023). Temuan ini pun diperkuat dengan pendapat (Wulandari, 2022) bahwa penggunaan buku paket atau buku ajar, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam belajar, mereka kesulitan dalam memahami bahasa atau kalimat yang digunakan dalam buku paket karena buku paket menggunakan bahasa yang baku. Artinya, peserta didik merasa kesulitan untuk menyerap materi karena penggunaan bahasa yang baku, kompleks, dan terkadang adanya penggunaan kalimat yang berbelit-belit yang mungkin akan sulit dipahami dengan cepat. Maka, bahan ajar tersebut perlu adanya pengembangan dengan menurunkan indeks kepadatan leksikal. Oleh karena itu, melalui penurunan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar, diharapkan dapat berpengaruh dalam penyederhanaan bahasa dan kalimat agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

### Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Indeks Kepadatan Leksikal

Pengembangan bahan ajar teks cerpen kelas XI dilakukan berdasarkan indeks kepadatan leksikal. Adapun pengembangan materi ajar diubah menjadi bahasa yang lebih simpleks. Hal ini bertujuan supaya bahan ajar yang digunakan lebih mudah dimengerti siswa. Perubahan pola bahasa terdapat pada semua bagian, yaitu 1) pengertian teks cerpen; 2) unsur intrinsik pembangun cerpen; 3) unsur ekstrinsik cerpen; 4) langkah-langkah menulis teks cerpen; dan 5) menulis resensi dan langkah-langkahnya. Tetapi, perlu diketahui untuk bagian kegiatan, contoh, dan soal latihan tidak diubah. Dengan demikian, hal yang disederhanakan berfokus pada bagian yang mengandung materi ajar.

Pengembangan bahan ajar dilakukan pada pola perubahan kalimat yang lebih sederhana. Bahan ajar yang telah dikembangkan menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana daripada bahan ajar versi orisinal. Hal ini, dapat diindikasikan bahwa peserta didik akan lebih mudah mengerti bahan ajar versi pengembangan. Menurut (Sugiyono, 2015) menguatkan temuan bahwa penyederhanaan bahasa dalam bahan ajar adalah langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Artinya, dengan penggunaan kalimat yang sederhana dalam sebuah bahan ajar akan lebih efektif dan peserta didik akan lebih mengerti materi dengan baik. Maka, dengan adanya pengembangan bahan ajar yang berfokus pada penurunan indeks kepadatan leksikal, sebagian besar peserta didik memilih dan memahami bahan ajar yang telah dikembangkan karena menurut mereka bahan ajar versi pengembangan lebih singkat dan penggunaan bahasa yang tidak berbelit-

belit.

### Indeks Kepadatan Leksikal Setelah Bahan Ajar Dikembangkan

Hasil temuan data indeks kepadatan leksikal pada pengembangan materi teks cerpen, peneliti berhasil merekapitulasi hasil penghitungan item leksikal (kata konten: nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) dan klausa yang terdapat pada pengembangan bahan ajar teks cerpen. Berikut hasil penghitungan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar teks cerpen.

Tabel 2. Penghitungan Indeks Kepadatan Leksikal pada Bahan Ajar Teks Cerpen Setelah Dikembangkan

No.	Bagian	Jumlah Kata Konten	Jumlah Klausa	Indeks Kepadatan Leksikal
1.	Pengertian	38	5	$38/5 = 7,6$
2.	Unsur intrinsik pembangun cerpen	119	19	$119/19 = 6,2$
3.	Unsur ekstrinsik cerpen	86	13	$86/13 = 6,6$
4.	Langkah-langkah menulis cerpen	87	14	$87/14 = 6,2$
5.	Menulis resensi dan langkah-langkahnya	60	12	$60/12 = 5$
<b>Total</b>		<b>390</b>	<b>63</b>	<b><math>390/63 = 6,1</math></b>

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah kata konten sebanyak 390 kata dengan jumlah klausa sebanyak 63, sehingga menghasilkan indeks kepadatan leksikal sebesar 6,1. Hal ini menunjukkan bahwa materi teks cerpen setelah dikembangkan termasuk kriteria sedang karena penggunaan bahasa yang lebih sederhana. Temuan tersebut diperkuat jika semakin rendah indeks kepadatan leksikal dalam sebuah teks, maka semakin sederhana juga informasi yang terkandung dalam teks (Marlia, 2023). Bahan ajar teks cerpen versi pengembangan lebih mudah dipahami oleh karena menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana dengan penurunan indeks kepadatan leksikal tersebut tidak membuat teks menjadi berubah makna, hanya saja penyederhanaan kalimat yang lebih simpleks. Maka, dengan adanya bahan ajar versi pengembangan ini lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut mereka, bahan ajar versi pengembangan bahasa yang digunakan sangat sederhana dan tidak berbelit-belit seperti bahan ajar versi orisinal. Penurunan indeks kepadatan pada bahan ajar pun sangat berdampak pada pemahaman peserta didik.

### Pemahaman Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Sebelum dan Setelah Dikembangkan

Pemahaman peserta didik dalam bahan ajar teks cerpen sebelum dan sesudah diturunkan indeks kepadatan leksikal melalui pengembangan bahan ajar diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest*, dan angket. Di bawah ini rekapitulasi hasil *pretest*, *posttest* dan angket.

**Tabel 3. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Peserta Didik**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Keyla Nur Apriyani	80	100
2.	Ananda Bungsu Nur Aulia	80	100
3.	Muhamad Fadli Wijaya	80	100
4.	Mohamad Rizy Basith Abdullah	80	100
5.	Nadila Aulia	70	100
6.	Febriyanti	80	100
7.	Revani Salya	80	100
8.	Ida Rahmawati Anis	70	100
9.	Salshabila	70	100
10.	Dina Salsa Agisni	90	100
11.	Ery Safitri	80	100
12.	Muhammad Lukman Arifin	90	100
13.	Fauzi	80	100
14.	Galuh Janur Hisa	80	100
15.	Dila Khoirotun Nisa	70	100
16.	Muhammad Fadhliansyah Widiarto	90	100
17.	Rahma Fitri Hayatunnufus	80	100
18.	Neha Laudya Seha	40	100
19.	Ghifari	90	100

**Tabel 4. Hasil Angket Peserta Didik terhadap Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerpen**

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden		
		Ya	Tidak	Lainnya
1.	Menurut Anda, apakah bahan ajar teks cerpen A mudah dipahami?	15,7%	84,2%	0%
2.	Menurut Anda, apakah bahan ajar teks cerpen A perlu disederhanakan?	100%	0%	0%
No.	Pertanyaan	Kolom A	Kolom B	Lainnya
3.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai pengertian teks cerpen?	0%	100%	0%
4.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai unsur intrinsik teks cerpen?	0%	100%	0%
5.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai unsur ekstrinsik teks cerpen?	0%	100%	0%
6.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai langkah-langkah menulis teks cerpen?	0%	100%	0%
7.	Manakah yang lebih mudah Anda pahami dari bahan ajar A dan B mengenai menulis resensi dan langkah-langkahnya?	0%	100%	0%

Tabel 4. menunjukkan hasil nilai pretest peserta didik yang memiliki nilai 40 sebanyak 1 orang (5,2%), yang memiliki nilai 70 sebanyak 4 orang (21%), yang memiliki nilai 80 sebanyak 10 orang (52%), dan yang memiliki nilai 90 sebanyak 4 orang (5,2%). Sedangkan, pada hasil nilai

*posttest* seluruh peserta didik memiliki nilai yang sangat bagus yaitu 100 sebanyak 19 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 21% setelah menggunakan bahan ajar versi pengembangan sehingga terindikasi bahwa peserta didik lebih memahami bahan ajar yang telah dikembangkan dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan ini, diperkuat oleh hasil angket peserta didik. Berdasarkan tabel 5. menunjukkan yang menjawab Ya sebanyak 15,7%, yang menjawab Tidak sebanyak 84,2%, dan yang menjawab lainnya sebanyak 0%. Selanjutnya, sebanyak 100% yang memilih kolom B atau bahan ajar versi pengembangan. Maka dari itu, dapat diindikasikan kebanyakan peserta didik lebih mengerti bahan ajar yang sudah dikembangkan daripada bahan ajar orisinal. Ini membuktikan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan lebih efektif dan mudah dipahami, mulai dari isi materi, penggunaan kalimat dan bahasa, serta *lay out* yang tersedia dalam bahan ajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta didik pada bahan ajar sebelum dan setelah dikembangkan yang dihasilkan dari *pretest*, *posttest*, dan angket, kebanyakan peserta didik lebih mudah mengerti bahan ajar versi pengembangan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa bahan ajar versi pengembangan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, pengembangan bahan ajar berperan penting untuk mendukung kinerja tenaga pendidik dan dapat membantu pemahaman peserta didik. Hasil analisis terhadap indeks kepadatan leksikal terhadap bahan ajar teks cerpen versi orisinal menunjukkan angka indeks leksikal yang termasuk pada kategori tinggi, yakni 7,8. Hal tersebut disebabkan karena jumlah kata kontennya mencapai 682 kata dengan jumlah klausa sebanyak 87. Maka dari itu, bahan ajar teks cerpen versi orisinal menunjukkan bahwa teks memiliki tingkat kompleksitas tatanan bahasa yang cukup tinggi, sehingga peserta didik sulit untuk memahami isi materi. Hal tersebut diperlukan adanya strategi pengembangan untuk membuat tatanan bahasa yang digunakan lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan cara menurunkan angka indeks melalui penyederhanaan struktur bahasa dan kalimat. Dalam bahan ajar teks cerpen yang mengalami perubahan hanya terdapat pada bagian pengertian, unsur intrinsik dan ekstrinsik, langkah-langkah menulis teks cerpen, serta menulis resensi dan langkah-langkahnya. Penyederhanaan tersebut dilakukan untuk membantu meningkatkan keefektifitasan pembelajaran di kelas.

Hasil dari pengembangan melalui penyederhanaan bahasa dan kalimat, bahan ajar teks cerpen mengalami penurunan angka indeks kepadatan leksikal menjadi 6,1 yang menunjukkan bahwa jumlah kata konten degradasi menjadi 390 kata dengan jumlah klausa sebanyak 63. Dengan penyusutan tersebut, bahan ajar menjadi lebih bersahaja tanpa mengubah makna secara keseluruhan. Maka, bahan ajar versi pengembangan lebih mudah dipahami maknanya oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar sebelum dan setelah dikembangkan, dianalisis melalui hasil *pretest*, *posttest*, dan angket. Untuk hasil temuan pada *pretest*, sebagian besar siswa mendapatkan nilai sebesar 80 (52%). Setelah diberikan bahan ajar versi pengembangan, seluruh siswa mendapatkan nilai 100 pada *posttest*. Hal tersebut, memiliki peningkatan rata-rata nilai sebesar 21% setelah penggunaan bahan ajar yang pengembangan. Kemudian, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih bahan ajar versi pengembangan dibandingkan versi orisinal. Mereka menyatakan bahwa bahan ajar versi pengembangan lebih mudah dipahami maknanya karena memiliki struktur kalimat yang sederhana.

Hasil dari keseluruhan penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar dengan penurunan angka indeks kepadatan leksikal amat berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut mereka, pengembangan bahan ajar ini memiliki tatanan satruktur kalimat yang sangat mudah dipahami dan tidak berbelit-belit. Dengan hal tersebut, keefektifitasan peserta didik dalam pembelajaran sangat meningkat secara signifikan.



## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar teks cerpen orisinal memiliki angka indeks tinggi, yaitu 7,8. Hal ini dapat dilihat bahan ajar teks cerpen orisinal menggunakan bahasa yang sangat kompleks sehingga peserta didik tidak mudah memahami materi pada bahan ajar tersebut. *Kedua*, pengembangan bahan ajar teks cerpen dilakukan dengan cara menyederhanakan penggunaan kalimat dan bahasa pada bahan ajar teks cerpen orisinal. Bahan ajar versi pengembangan menggunakan bahasa yang lebih sederhana karena telah diturunkannya angka indeks kepadatan leksikal. *Ketiga*, pada bahan ajar teks cerpen versi pengembangan, indeks kepadatan leksikal mengalami penurunan angka menjadi 6,1 yang tergolong pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan bahwa bahan ajar teks cerpen versi pengembangan dapat dipahami oleh peserta didik karena penggunaan kalimat dan bahasa yang lebih sederhana. *Keempat*, peserta didik lebih memilah dan mengerti bahan ajar teks cerpen versi pengembangan atau yang telah dilakukan penurunan indeks kepadatan leksikal. Hal ini dapat dilihat dari respons jawaban angket peserta didik, mereka lebih memahami bahan ajar versi pengembangan daripada bahan ajar versi orisinal karena penggunaan pola bahasa dan tata kalimat yang lebih sederhana. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar berdasarkan indeks kepadatan leksikal dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

## REKOMENDASI

1. Bagi penulis bahan ajar, penelitian ini diharapkan bahan ajar yang digunakan dapat memakai bahasa yang sederhana dan lebih dipahami oleh peserta didik sehingga dapat membantu mereka dalam menguasai materi dengan baik.
2. Bagi tenaga pendidik, diharapkan para tenaga pendidik dapat menyeleksi bahan ajar yang akan dipakai untuk meningkatkan kualitas materi ajar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan kajian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait pengembangan bahan ajar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini baik secara lahir dan batin, materi maupun non-materi. Terkhusus kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan. Kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta peserta didik kelas XI yang telah membantu dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyatno. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*.
- Darmanun, Mustaji, & Arsana, I. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Trenggalek. *Jurnal Pendidikan: Riset&Konseptual*.
- Gamella, T. A., Wiyaka, & Setyorini, A. (2021). Lexical Density of Reading Materials used in Bahasa Inggris Textbook 10th Grade Student of Senior High School. *English Teaching, Literature and Linguistics (Eternal)*.
- Halliday, M. K. (1985). *Language, Context, and Text: Aspects of Language in A Social-Semiotic Perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Kurnia, A. N. (2023). Kajian Struktural Semiotik terhadap Kumpulan Cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku Karya Seno Gumira Ajidarma sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Universitas Pasundan: Institutional repositories & scientific journals*.

- Marlia. (2023). Lexical Density dan Plain Language dalam Bahasa Hukum: Analisis Konten pada Pasal-Pasal Kontroversial Undang-Undang Cipta Kerja. *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Merlinda, S. (2019). Pengembangan Video Pembuatan Kerajinan Bantalan Jarum dari Limbah Hasil Jahitan Busana untuk Siswa Kelas X Busana Butik SMK Muhammadiyah 1 Tempel. *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mufidah, Z., & Wenanda, D. (2017). Kepadatan Leksikal Buku Ajar Muatan Lokal Bahasa Madura untuk Kelas VI Sekolah Dasar. *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*.
- Nasution, I. P., & Hasibuan, A. L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia dalam Materi Menulis Cerpen dengan Model Discovery Learning di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 42 Medan). *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*.
- Prasaja, F. P. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Teks Cerpen berdasarkan Teknik StoryBoard untuk Siswa SMA/MA Kelas XI. *Lambung Pustaka UNY*.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setiawan. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen berbasis Ramah Lingkungan SMP Kota Semarang. *arpusda.semarangkota.go.id*.
- Soepriatmadji, L. (2011). Lexical Density dan Grammatical Intracacy Bacaan pada Buku Bahasa Inggris Kelas 6 SD. *Dinamika Bahasa dan Ilmu Budaya*.
- Solihah, A. (2021). Pengembangan Buku Pengayaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Tambatan Leksikal. *repository: Universitas Negeri Jakarta*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Suhardijanto, T., & Kusumawardani, R. P. (2021). Kajian Awal Densitas Leksikal untuk Pengembangan Pelabelan Otomatis Kelas Kata Bahasa Jawa. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam di Mata Ibu" karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Tomlinson. (2005). *Materials Development in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Widianasari, D. (2016). Lexical Density of Reading Materials in Bahasa Inggris Textbook Published by Ministry of Education and Culture for The Tenth of Senior High School. *Repository Universitas Brawijaya*.
- Wulandari, F. (2022). Pengembangan Modul Turunan SMA Menggunakan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Digital Library: Institutional Repository IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.